

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada dasarnya manajemen laba menjadi salah satu strategi dalam akuntansi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan. Pada umumnya strategi manajemen ini digunakan oleh manajer perusahaan dalam melakukan intervensi informasi dari pelaporan biaya perusahaan. Biasanya, strategi akuntansi yang satu ini berhubungan erat dengan laporan laba rugi atau disebut juga dengan sebutan laporan *profit & loss* (Gattar Fath athallah, 2024).

Manajemen laba merupakan setiap yang dilakukan manajemen yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan manajemen. Manajemen laba ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi antara principal (pemilik) dan agen (manajemen) yang mana manajemen mempunyai informasi yang lebih tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Sehingga adanya manajemen laba mempengaruhi integritas laporan keuangan (Rubiyatno, 2019:355). Manajemen laba adalah pilihan yang di buat manajer atas kebijakan akuntansi yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan tertentu atas laporan laba ( Scorr, 2006 dalam Jogiyanto Hartono, 2019:274).

Manajemen laba adalah tindakan manajemen yang memperngaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dimotivasi oleh asimetri informasi antara pemilik dan manajemen, yang dapat mengancam integritas laporan keuangan dan menjadi suatu kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu.

Indikator kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat atau diukur dari variable manajemen laba yakni *Discretionary Accrual* membantu memperbaiki arus kas masa depan, laba dan dividen. AkruaI sebagai dasar pencatatan transaksi dalam laporan keuangan dapat memberikan kesempatan pada manajemen untuk merekayasa laporan keuangan. Dengan dasar akruaI, manajemen dapat menentukan jumlah laba sesuai yang diinginkan (Subramanyam 1996 dalam Lilik Purwanti, 2021: 7 ).

Fenomena manajemen laba masalahnya yaitu Fenomena perencanaan pajak salah satunya yaitu emiten pengolahan minyak nabati yakni PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk alias CEKA meraup penjualan neto sebesar Rp 915,78 miliar. Angka ini naik 24,17% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya .Lebih detail, dalam keterangan resmi perusahaan ini, Kamis (14/5), kenaikan penjualan neto dari penjualan 2020 di pasar dan penjualan. Penjualan domestik dari produk penjualan minyak sawit atau crude palm oil (CPO) menurun sementara dari produk palm kernel atau minyak inti sawit sebesar dan produk tengkawang atau minyak nabati sejumlah. Adapun penjualan ekspor dari produk PK (kualitas KWt ertinggi), beban ini meningkat dibanding periode sama tahun sebelumnya. Dengan begitu, laba usaha CEKA turun liabilitas CEKA mencatatkan penurunan dari periode akhir tahun lalu yakni dan total ekuitas meningkat (CNBC Indonesia,2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba salah satunya adalah beban pajak tangguhan. Hal ini di dasari atas teori beban pajak tangguhan berpengaruh pada manajemen laba. Manajemen laba adalah untuk memanipulasi laporan keuangan guna mengurangi beban pajak. Pajak merupakan suatu kewajiban

yang dikenakan kewajiban pajak. Jika tidak melaksanakan kewajiban tersebut maka dapat dikenakan tindakan hukum berdasarkan undang-undang. Merupakan hal yang sangat mendasar bahwa dalam pemungutan pajak harus berdasarkan pada peraturan perundang-undangan kekuatan pemungutan pajak disahkan oleh kesediaan rakyat melalui wakilnya. Pada hakekatnya yang memikul beban pajak adalah rakyat, masalah tax base dan tax rate harus melalui persetujuan rakyat yang diwakili oleh lembaga rakyat (Rahayu, 2017:27)

Pajak tangguhan adalah beban pajak atau deferred tax expense yang dapat berdampak menambah atau mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar di masa yang akan datang (Dwikora Harjo & Novianita Rulandari, 2023:52). Pajak tangguhan mencerminkan jumlah pajak yang akan dibayarkan atau dipotong di masa depan sebagai akibat dari perbedaan tersebut. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan laporan keuangan fiskal muncul selama proses penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada manajemen dalam menentukan asumsi akuntansi dibandingkan dengan ketentuan yang diberlakukan oleh peraturan pajak. Beban pajak tangguhan ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan rekayasa dalam laporan keuangan, termasuk dalam melacak rekayasa akrual untuk mengurangi jumlah pajak dalam praktik manajemen laba (Nicholas, 2022:103). Pajak tangguhan adalah beban pajak yang dapat memberi pengaruh, baik penambahan atau pengurangan, terhadap beban pajak di masa yang akan datang jika dilihat dari sudut pandang perpajakan. Sementara, dari sudut pandang akuntansi, pajak yang ditangguhkan dapat didefinisikan dari sudut pandang aset raaupun habilitas. Dilihat dari sudut pandang perpajakan, pajak yang ditangguhkan

merupakan beban pajak yang dapat berpengaruh pada penambahan, atau pengurangan beban pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak di masa yang akan datang (Muhammad Arsyad dan Sukriah Natsir, 2022:68).

Dia Setyo Safitri (2020) dalam penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub seltor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian Ach. Ilyas Faqih dan Erna Sulistyowati (2021), Beban pajak tertunda mempengaruhi manajemen laba dianggap dapat diterima. Semakin besar nilai pajak tangguhan yang dilaporkan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik manajemen laba. Beban pajak tangguhan terjadi karena adanya perbedaan sementara yang menyebabkan perubahan negatif, sehingga laba berdasarkan standar akuntansi komersial lebih tinggi daripada laba fiskal berdasarkan peraturan pajak. Ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam parameter akuntansi keuangan, manajemen memiliki kebebasan dalam menyusun laporan keuangan dengan menetapkan prinsip-prinsip dan asumsi akuntansi yang berbeda.

Perhitungan beban pajak tangguhan dilakukan dengan menggunakan indikator yang membandingkan beban pajak tanggungan terhadap total aset. Pembobotan ini dilakukan terhadap total aset pada periode t-1 untuk mendapatkan nilai proporsional (Harnanto. 2013)

Selain faktor beban pajak tangguhan, manajemen laba juga dipengaruhi oleh perencanaan pajak. Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama dari manajemen. Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan

organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program), dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya, penekanan perencanaan pajak (tax planning) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Erly Suady 2016:7). Tax Planning adalah usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayar oleh perusahaan benar-benar efisien (Chairil Anwar Pohan 2013:13).

Pajak memiliki pengaruh, yakni semakin bagus perencanaan pajak maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan kepada fiskal lebih rendah sehingga akan mengurangi beban pajak yang akan ditanggungnya (Lubis, 2020 dalam Rahumayra, dkk 2022). Dapat disimpulkan bahwa suatu perencanaan pajak dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena perencanaan pajak dapat menurunkan suatu tingkat laba dalam perusahaan.

Fenomena perencanaan pajak salah satunya yaitu Pada PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), pada tahun 2021 perencanaan pajak mengalami kenaikan atau peningkatan dan nilai manajemen laba juga meningkat.

Selain itu, pada tahun 2020, beban pajak tangguhan meningkat, nilai tetapi manajemen laba justru mengalami penurunan. Ini juga bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa dengan beban pajak tangguhan yang lebih besar, perusahaan seharusnya memiliki peluang lebih besar untuk melakukan manajemen laba (Sugiartiningsih, 2022:121).

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena serta perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis bermaksud memperbaharui tahun dari sebelumnya agar menjadi penelitian terbaru. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Menejemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), yang mencatatkan penjualan neto dari tahun sebelumnya, dengan peningkatan terutama dari penjualan domestic minyak sawit dan penjualan ekspor produk PK. Meskipun laba usaha turun, tetapi laba sebelum pajak naik dan laba periode berjalan juga naik, sementara aset naik dan liabilitas turun, menyebabkan total ekuitas meningkat.
2. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) melakukan ketidaksesuaian antara praktik manajemen laba dan teori perencanaan pajak pada PT Sariguna Primatirta Tbk, di mana tarif pajak efektif yang lebih rendah dan peningkatan beban pajak

tanggunghan tidak diikuti dengan peningkatan manajemen laba, melainkan malah menunjukkan penurunan nilai manajemen laba.

### **1.3 Rumusan Masalah Terhadap setiap Variabel**

1. Seberapa besarnya pengaruh beban pajak tanggunghan terhadap Manajemen laba
2. Seberapa besarnya pengaruh perencanaan pajak terhadap Manajemen laba

### **1.4 Tujuan Masalah**

1. Untuk menganalisis seberapa besarnya beban pajak tanggunghan terhadap Manajemen laba
2. Untuk menganalisis seberapa besarnya perencanaan pajak terhadap Manajemen laba

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. *Basic Research* ( Kegunaan Akademis) pembuktian Kembali

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana beban pajak tanggunghan mempengaruhi praktik manajemen labadi lingkungan perusahaan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah membantu para manajer perusahaan dalam memahami dampak beban pajak tanggunghan terhadap praktik manajemen laba dan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait strategi perpajakan dan pelaporan keuangan.

- 2 *Applied Research* ( kegunaan praktis)

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mempertimbangkan perubahan atau penyempurnaan dalam kebijakan perpajakan yang mengaitkan beban pajak tanggunghan dengan praktik manajemen laba. Langkah-langkah yang

ditempuh oleh perusahaan dalam mengelola beban pajak tangguhan juga dapat diperhatikan dalam penilaian dan audit pajak untuk memastikan transparansi dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pajak yang berlaku